

PEMANFAATAN KOLEKSI *GREY LITERATURE* OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO DI E-PRINTS.UNDIP.AC.ID

Ana Miftahun Nur Rahmah^{*}, Mecca Arfa

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Repository Undip memiliki banyak pengguna, salah satunya mahasiswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui untuk apa saja para mahasiswa memanfaatkan koleksi yang ada pada *repository*. Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Koleksi *Grey Literature* oleh Mahasiswa Universitas Diponegoro di e-prints.undip.ac.id” ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi *grey literature* digital dalam *repository* Undip oleh mahasiswa Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 8 informan. Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan koleksi *grey literature* oleh para mahasiswa Undip memanfaatkan koleksi *grey literature* tersebut untuk mengerjakan tugas, mencari referensi, menambah wawasan, serta menemukan ide-ide baru. Hasil penelitian ini juga mengetahui faktor-faktor yang menjadi alasan bagi para mahasiswa untuk memutuskan menggunakan koleksi *grey literature* yang terdapat di dalam e-prints.undip.ac.id. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup adanya kebutuhan serta minat para mahasiswa sedangkan faktor eksternal mencakup kelengkapan informasi di dalam e-prints sendiri serta fasilitas yang dimiliki oleh *repository* e-prints.undip.ac.id milik UPT Undip.

Kata Kunci: *pemanfaatan, koleksi grey literature, e-prints.undip.ac.id*

Abstract

[Title: Grey Literature Collection Utilization by Diponegoro University in E-prints.undip.ac.id] *The Undip repository is one repository with many users, one of them being students. So the researcher is interested in knowing what students are using the collections in the repository. This research the main purpose of this study is to analyse usage of digital version of grey literature in UPT Diponegoro University Library by Diponegoro University's students. This study uses qualitative methodology by using case study approach. With predetermined criteria as many as 8 informants. Data collection method by observation, interview and documentation. From research result that has been done, it is known that the use of the grey literature collection by Diponegoro University, the students make use of the grey literature collection to do assignments, look for references, add insight, and find new ideas. Beside that, research result that the purpose of this study is to figure out the factors why the students use e-prints.undip.ac.id grey literature. The factors are Extern Factors and Intern Factors. Extern Factors are include needs of the students themselves and External Factors are include the complete information that provided by e-prints.undip.ac.id organized by Diponegoro University Centre Service Unit (UPT) Library.*

Keywords : *usefull, collection grey Literature, e-prints.undip.ac.id*

1. Pendahuluan

Perkembangan informasi di Era Globalisasi seperti sekarang ini menjadikan ketersediaan informasi lebih luas dan terbuka. Perpustakaan merupakan salah satu wadah yang mengambil salah satu peran dalam penyediaan informasi, serta memiliki tugas yang penting dalam penyebaran informasi. Perpustakaan ada banyak jenis, diantaranya perpustakaan nasional, perpustakaan daerah, perpustakaan desa, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah dan lain-lain. Selain itu setiap perpustakaan tersebut mempunyai lingkup dan tugas yang berbeda-beda sesuai dengan jenis perpustakaan. Tugas perpustakaan diantaranya melakukan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan melayani informasi kepada pemustaka membuat perpustakaan harus terus berusaha berdampingan dengan teknologi agar mampu tetap mempertahankan eksistensi di bidangnya. Salah satunya perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi salah satu perpustakaan yang aktif dalam pengembangan informasi yang berkontribusi dalam pengembangan *research* dan teknologi, sesuai dengan tugas dan fungsinya sendiri.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang ada, perkembangan informasi pun semakin hari juga terus semakin berkembang, sehingga membuat masyarakat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkannya. Di era modern seperti sekarang perpustakaan dituntut mampu menyediakan kebutuhan informasi dengan cepat dan mudah. Dengan adanya teknologi, perpustakaan sekarang seyogyanya menyediakan layanan berbasis digital sehingga dapat memudahkan pemustaka dalam melakukan pencarian informasi. Tidak terkecuali perpustakaan perguruan tinggi.

Sebagaimana tujuan perpustakaan perguruan tinggi yang terdapat dalam Direktorat Perguruan Tinggi (2004: 47) dirumuskan tujuan perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut:

- 1) Mengadakan buku, jurnal dan pustaka lainnya untuk dipakai oleh dosen, mahasiswa dan staf lainnya bagi kelancaran program pengajaran di perpustakaan perguruan tinggi.
- 2) Mengadakan buku, jurnal dan pustaka lainnya yang diperlukan untuk penelitian sejauh dana tersedia.
- 3) Mengusahakan, menyimpan dan merawat pustaka yang bernilai sejarah, yang dihasilkan oleh sivitas akademik.
- 4) Menyediakan sarana bibliografi untuk menunjang pemakaian perpustakaan.
- 5) Menyediakan tenaga yang cukup serta penuh dedikasi untuk melayani kebutuhan pengguna perpustakaan dan bila perlu mampu memberikan pelatihan penggunaan perpustakaan.

- 6) Bekerja sama dengan perpustakaan lain untuk mengembangkan program perpustakaan.

Salah satu usaha yang dilakukan perpustakaan perguruan tinggi untuk berdampingan dengan teknologi dalam memberikan pelayanan dengan menyediakan layanan penyimpanan secara digital yang disebut *repository*. Menurut Pendit (2008: 137), istilah *Institutional Repository* atau "Simpanan Kelembagaan" merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu". Crow (2002) dalam Muh Ahlis Ahwan (2012) menyebutkan bahwa jenis koleksi yang disediakan pada sebuah *Institutional Repository* dapat berupa proposal penelitian, hasil penelitian, buku lepas, bahan pengajaran, buku, data, laporan penelitian, prosiding atau hasil seminar, skripsi, tesis, disertasi, dan buku panduan.

Dari beberapa jenis koleksi yang disebutkan sebagian besar adalah jenis koleksi yang dihasilkan oleh lembaga tertentu atau yang lebih dikenal dengan istilah koleksi *grey literature*, sehingga dapat diketahui bahwa jenis koleksi yang terdapat dalam *Institutional Repository* adalah koleksi *grey literature* digital. Karakteristik koleksi *Institutional Repository* menurut Pendit (2008: 140) adalah:

- a. Pengirim materi untuk disimpan bukanlah hanya si pembuat, tetapi juga pemilik karya (misalnya penerbit yang sudah membeli hak cipta dari penulis) dan pihak ketiga (misalnya pustakawan).
- b. Selain karya, disimpan pula metadata dari karya tersebut, dan ini dimungkinkan karena perangkat lunaknya memang sudah dilengkapi dengan boring untuk mengisi metadata secara mudah.
- c. Pada umumnya tersedia mekanisme sederhana untuk meletakkan, mengambil mencari dokumen.
- d. Karena mengendalikan inisiatif dari pihak pengirim, maka sebuah simpanan kelembagaan perlu mendapatkan kepercayaan dan dukungan.
- e. Karakteristik setiap simpanan kelembagaan tentu saja sangat ditentukan oleh lembaga tempatnya berada, selain oleh jenis koleksinya, yang terutama merupakan hasil penelitiannya.

Karakteristik tersebut dapat diartikan bahwa koleksi yang terdapat dalam *Institutional Repository* telah bekerjasama antara pengelola dengan pihak pembuat. Dalam hal ini si pembuat yang bernaung dalam suatu lembaga dapat melakukan penyimpanan karyanya ke dalam *Institutional Repository* untuk dikelola sehingga dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi penggunaannya.

Menurut Pandapotan H. (2013), ada 4 hal yang menjadi perhatian utama bagi eksistensi *Institutional Repository* sebuah perguruan tinggi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk mengumpulkan konten dalam satu lokasi sehingga mudah untuk ditemukan kembali.

- b. Untuk menyimpan dan melestarikan aset intelektual sepanjang waktu.
- c. Untuk menyediakan akses terbuka terhadap karya intelektual institusi kepada khalayak umum (Heriyanto & Suharso, 2014).
- d. Untuk menciptakan visibilitas global bagi hasil karya ilmiah institusi.

Selain dengan adanya *repository* pemustaka membutuhkan ketersediaan informasi yang cepat dan tepat, sehingga dibutuhkan suatu aplikasi berbasis digital yang mengelola *repository*, seperti e-prints. Di dalam e-prints sendiri terdapat berbagai koleksi yang disimpan dan dapat diakses secara online oleh pemustakanya khususnya mahasiswa. Literatur Abu-abu (*Grey Literature*) merupakan salah satu koleksi yang biasanya banyak terdapat pada suatu lembaga atau institusi tertentu, salah satunya Perpustakaan Perguruan Tinggi. Mungkin banyak yang lebih mengenalnya dengan istilah literatur kelabu.

Dapat diketahui bahwa literatur abu-abu (*grey literature*) adalah koleksi yang terdiri dari berbagai dokumen yang dibuat namun bukan untuk diterbitkan serta tidak diedarkan secara luas dan terbuka. Dalam koleksi e-prints terdapat berbagai koleksi digital yang dimiliki oleh suatu perpustakaan. Selain mencakup berbagai layanan informasi, e-prints juga memiliki koleksi literatur abu-abu (*grey literature*). seperti pada Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004: 55) yang menyatakan bahwa literatur abu-abu (*grey literature*) merupakan karya ilmiah maupun non ilmiah yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi dan wajib disimpan di Perpustakaan Perguruan Tinggi sesuai dengan keputusan rektor. Beberapa jenis koleksi literatur abu-abu (*grey literature*) diantaranya :

- a. Skripsi, tesis, disertasi
- b. Makalah seminar, simposium, konferensi, dsb
- c. Laporan penelitian dan pengaduan kepada masyarakat
- d. Laporan lain-lain, pidato pengukuhan, dsb
- e. Artikel yang dipublikasikan oleh media masa.
- f. Publikasi internal kampus
- g. Majalah atau buletin kampus.

Koleksi *grey literature* yang terdapat dalam e-prints tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pengguna. Pemanfaatan berasal dari kata “manfaat”, yang berarti guna, faedah. Menurut Alwi,dkk (2005: 711) dituliskan bahwa pemanfaatan mengandung proses, cara, dan tindakan. Sedangkan menurut Cole (dalam Wilson , 1994: 12) telah melaporkan pembagian penggunaan menjadi dua jenis, yaitu :

1) Penggunaan Langsung

Yang dimaksud penggunaan langsung ialah informasi tersebut dapat langsung dipraktikkan tanpa harus dipahami lebih lanjut, sehingga lebih terlihat secara langsung manfaatnya. Misalnya informasi mengenai

prosedur atau tata cara mengerjakan sesuatu, maupun petunjuk dalam suatu praktik kerja.

2) Penggunaan Tidak Langsung

Sedangkan yang dimaksud penggunaan tidak langsung adalah informasi yang harus dipahami dan diolah lebih lanjut untuk dapat digunakan. Misalnya informasi pada jurnal penelitian maupun pada berbagai buku.

Selain itu menurut Cole dalam Wilson dalam studinya tentang penggunaan informasi pada artikel jurnal yang diperoleh, pengguna diminta untuk menganalisis dokumen dan mengetahui dengan pasti kegunaan dari informasi yang ada. Menurut Wilson (1994: 12) dalam studinya penggunaan informasi digunakan untuk berbagai hal, diantaranya :

- a. menambah pengetahuan umum seseorang tentang bidangnya
- b. mengkonfirmasi atau mengklarifikasi ide
- c. memungkinkan perbandingan dengan gagasan atau praktik orang lain.
- d. untuk pelatihan atau pengembangan pribadi.
- e. memberikan panduan praktis tentang bagaimana melakukan sesuatu.
- f. berkontribusi langsung pada tugas tertentu, seperti menulis laporan, memberikan dasar untuk sebuah proyek, atau dikutip untuk mendukung sebuah poin yang dibuat.

Pemanfaatan informasi tersebut juga erat kaitannya dengan pemanfaatan koleksi. Pemanfaatan koleksi adalah kegiatan dilakukan oleh pengguna perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya melalui koleksi yang tersedia di suatu perpustakaan. Pemanfaatan koleksi menurut Sutarno (2006: 219), yaitu

“pemanfaatan koleksi adalah bahwa bahan pustaka yang disediakan harus dibaca dan dipergunakan oleh kelompok masyarakat yang memang menjadi target untuk memakainya dan bentuk nyata pemanfaatan koleksi ialah bahan pustaka yang dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, dikembangkan untuk berbagai keperluan.”

Sebelum sampai pada tahapan mengetahui pemanfaatan koleksi, seseorang haruslah mengetahui dengan pasti kebutuhan informasinya. Kebutuhan informasi menjadi faktor penting seseorang untuk melakukan pemanfaatan koleksi itu sendiri. Manfaat memahami kebutuhan informasi pemakai sebenarnya untuk mengetahui antara lain:

- a. Siapa pemakai potensial perpustakaan
- b. Apa yang mereka pelajari dan teliti,
- c. Sumber informasi dan layanan perpustakaan apa yang mereka butuhkan,
- d. Bagaimana pengetahuan mereka tentang sumber informasi dan layanan yang ada di perpustakaan,
- e. Bagaimana mereka menggunakan sumber informasi dan perpustakaan, dan

f. Bagaimana mereka menjadikan perpustakaan sebagai nilai tambah dalam membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan (Hiller, 2004).

Selain itu menurut Handoko dalam Prawati (2003: 3) ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kebutuhan masing-masing penggunaanya. Dalam pemanfaatan koleksi kebutuhan informasi menjadi pegangan yang penting dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan. Beberapa faktor pemanfaatan itu diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor Internal yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan informasi dari dalam dirinya. Faktor Internal terdiri dari :

1. Kebutuhan

Setiap individu pastilah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Salah satu penyebab munculnya kebutuhan informasi adalah rasa ingin tahu.

2. Motif

Motif merupakan penggerak atau alasan-alasan yang digunakan seseorang untuk melakukan sesuatu yang kemudian disebut motivasi.

3. Minat

Minat merupakan suatu kekuasaan yang mendorong seseorang yang menyebabkan ia menaruh perhatian pada suatu objek atau aktifitas tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan informasi dari yang menuntut seseorang harus mencari informasi. Faktor Eksternal terdiri dari :

1. Kelengkapan informasi

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang lengkap koleksinya. Karena sesuai dengan fungsinya perpustakaan merupakan tempat dimana dapat diperolehnya sumber informasi.

2. Keterampilan Pustakawan dalam Melayani Pemustaka

Pemanfaatan koleksi perpustakaan juga dipengaruhi oleh keterampilan pustakawan dalam melayani pemustakanya. Sikap ramah dan welcome yang ditunjukkan pustakawan pada pemustaka dapat menjadi nilai lebih sehingga membuat pemustaka merasa nyaman datang dan mencari informasi di perpustakaan.

3. Ketersediaan Fasilitas yang Memadai

Salah satu faktor pendukung kegiatan pencarian informasi di perpustakaan adalah fasilitasnya, berbagai fasilitas yang ada di perpustakaan dapat mempermudah pemustaka dalam menemukan kebutuhan informasinya.

Dalam memanfaatkan suatu koleksi pastilah kita harus mengetahui dan memahami mengapa dan untuk apa kita menggunakan koleksi tersebut dan apa yang bisa kita dapatkan dari koleksi yang akan kita manfaatkan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan sebelum sampai pada titik memanfaatkan informasi pada

suatu koleksi. Sama seperti halnya koleksi literatur abu-abu (*grey literature*), dalam memanfaatkan koleksi *grey literature* seseorang haruslah mengetahui terlebih dahulu apa saja yang bisa mereka dapatkan ketika mereka memanfaatkan koleksi *grey literature*.

Analisis pemanfaatan koleksi *grey literature* dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu koleksi *grey literature* itu sendiri. Selain itu dapat pula digunakan untuk meningkatkan relevansi berbagai jenis koleksi *grey literature* terhadap kebutuhan pemustaka. Dalam pemenuhan kebutuhan berdasarkan faktor diatas *grey literature* memiliki peran sebagai koleksi yang dapat dimanfaatkan. Sehingga kita memperoleh hasil dan penggunaan yang optimal dari literatur abu-abu itu sendiri. Karena dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat analisis pemanfaatan koleksi *grey literature* digital oleh pemustaka maka sama artinya dengan melihat pemanfaatan koleksi sesuai dengan kebutuhan individu yang bisa didapatkan dari *grey literature* itu sendiri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009: 53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Penulis menggunakan jenis penelitian ini agar nantinya objek yang dilakukan penelitian dapat melakukan evaluasi atas hasil deskripsi yang dihasilkan penulis. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan desain penelitian kualitatif karena pada penelitian yang dilakukan peneliti melakukan suatu pendalaman mengenai suatu fenomena yang dilakukan oleh individu maupun kelompok mengenai sikap dan aktivitas yang dilakukan yaitu aktivitas dalam memanfaatkan koleksi *grey literature* Undip..

Setiap penelitian kualitatif memiliki subjek dan objek penelitian. Subyek dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan koleksi *grey literature* digital. Sedangkan objek penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro yang memanfaatkan koleksi *grey literature* digital yang dimiliki UPT Perpustakaan Undip

Dalam penelitian ini terdapat jenis data dan sumber data. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan dengan melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini bersumber dokumen laporan miik UPT Perpustakaan Undip yang menunjang penelitian.

Informan adalah orang yang dijadikan sebagai narasumber untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa universitas Diponegoro. Dalam menentukan

informan yang layak dijadikan sebagai informan dalam penelitian maka peneliti menentukan beberapa kriteria dalam mencari informan, yaitu :

- a. Mahasiswa aktif Universitas Diponegoro
- b. Mahasiswa yang memanfaatkan eprints.undip.ac.id dan berada di UPT Perpustakaan Undip
- c. Mahasiswa yang pernah mengakses & memanfaatkan eprints.undip.ac.id namun tidak berada di UPT Perpustakaan Undip.
- d. Mahasiswa yang bersedia menjadi informan

Dalam mengambil informan pertama-tama peneliti memilih beberapa informan yang sesuai dengan kriteria dan sedang berada di UPT Perpustakaan Undip. Dari beberapa informan peneliti menentukan untuk memilih 8 orang informan.

Teknik pengumpulan data bertujuan agar mendapatkan data yang sesuai serta di inginkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara berikut:

- a. Observasi

Menurut Moleong (2006: 173) observasi adalah teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan secara langsung di lapangan atau di lokasi. Dengan melakukan pengamatan langsung peneliti akan mengetahui dengan jelas gambaran kenyataan yang ada dilapangan. Sehingga observasi juga dapat menjadi salah satu cara bagi si peneliti untuk dapat mengamati lebih dekat dan menggambarkan secara rinci dari objek yang sedang diteliti, sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati sendiri dan datang langsung ke tempat penelitian serta mewawancarai, mencatat secara sistematik terhadap unsur-unsur, gejala-gejala dan tingka laku aktual pada objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.
- b. Wawancara

Menurut Patton (2009: 185), metode wawancara berdasarkan atas perencanaan pertanyaan dalam mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara terbuka ada tiga jenis yaitu: wawancara percakapan informal, pendekatan pedoman wawancara umum dan wawancara terbuka yang dibakukan. Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan pedoman wawancara umum yang artinya seorang peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan untuk ditanyakan. Pedoman wawancara tersebut berisikan topik atau wilayah subjek dimana pewawancara bebas untuk menguaknya, mendalami, dan mengajukan pertanyaan yang akan menguraikan dan menjelaskan subjek tertentu.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi sering dijadikan sebagai salah satu bentuk bukti dalam suatu kegiatan. Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat

berbentuk gambar, rekaman, tulisan dan sejenisnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan wawancara serta gambar-gambar dokumentasi mengenai data-data yang berkaitan dengan proses pemanfaatan e-priints.undip.ac.id sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan.

Data yang telah dipeoleh haruslah dilakukan uji validitas untuk dapat dijadikan suatu dasar data dalam penelitian. Uji validitas dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai cara,dalam penelitian ini si peneliti menggunakan uji validitas triangulasi.Menurut Moleong (2007: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.Ada berbagai macam triangulasi, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber menurut Patton (dalam Moleong, 2012: 330) triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Seperti halnya pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan metode pengumpulan data, kemudian melakukan vaidasi menggunakan sumber lain, misalnya wawancara yang telah diperoleh dari mahasiswa akan disesuaikan dengan wawancara yang diperoleh dari informan pustakawan maupun dilakukan pengecekan dengan data-data yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Undip sendiri.

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti setelah pengumpulan data adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasil dari suatu penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat disajikan kepada pembaca untuk dipahami sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk melakukan reduksi data dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data hasil wawancara dan dibuatkan reduksi data. Selanjutnya data hasil wawancara tersebut dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan jawaban yang sama atupun jawaban memiliki maksud sama yaitu dengan cara mencatat setiap informasi dari informan yang sesuai dengan konteks penelitian yang dibutuhkan. Setelah seluruh hasil wawancara direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan lebih mendetail mengenai objek penelitian. Seperti yang dijelaskan (Sugiyono, 2012: 247) mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya.

Setelah reduksi data peneliti melakukan penyajian data, penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber Silalahi, 2009: 340). Dalam penyajian data menurut (Sugiyono, 2012: 249) yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini si peneliti menggunakan penyajian data dari hasil pengelompokan dan analisis yang telah direduksi mengenai subjek pemanfaatan *grey literature* di e-prints.undip.ac.id.

Setelah proses reduksi data dan penyajian data selesai, langkah terakhir dalam penelitian adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini menjadi bagian akhir dalam menentukan data yang telah dikumpulkan di lapangan. Menurut (Iskandar, 2013: 226) Hasil penelitian yang telah diuji kebenarannya, dapat ditarik simpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Tahap penarikan simpulan dan verifikasi bertujuan untuk menjawab masalah penelitian mengenai pemanfaatan koleksi *grey literature* di e-prints.undip.ac.id.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian kepada mahasiswa tentang pemanfaatan *grey literature* pada e-prints.undip.ac.id, didapatkan hasil sebagai berikut :

3.1 Pemanfaatan Koleksi *Grey Literature* Digital Undip oleh Mahasiswa.

Menurut Alwi,dkk (2005: 711) pemanfaatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan mulai dari proses menggunakan, cara menggunakan dan tindakan yang dilakukan dalam menggunakan sesuatu. Seperti halnya pemanfaatan pada umumnya, pemanfaatan koleksi *grey literature* digital merupakan proses, tindakan, serta cara untuk menggunakan koleksi *grey literature* digital itu sendiri. Pemanfaatan tersebut tidak lepas dari adanya kegiatan lain yang terdapat dalam prosesnya. Mulai dari proses adanya keinginan hingga proses pencarian informasi itu sendiri. Koleksi *grey literature* digital milik Universitas Diponegoro tersimpan rapi di *repository* Undip, dengan nama e-prints.undip.ac.id. Para mahasiswa dapat mengakses *website* tersebut guna mendapatkan koleksi *grey literature* digital yang mereka butuhkan.

Para mahasiswa dapat mengakses *website* tersebut guna mendapatkan koleksi *grey literature* digital yang mereka butuhkan. Beberapa mahasiswa mengaku lebih tertarik menggunakan koleksi *grey literature* dalam bentuk digital karena berbagai alasan, seperti salah satu jawaban dari informan yang bernama Tiva pada 6 Agustus 2018, bahwa dia lebih sering menggunakan koleksi digital, karena memang malas membawa koleksi cetak karena berat. Selain itu banyak dari mereka memiliki alasannya masing-masing, selain itu para informan lain juga memaparkan hal yang sama kenapa mereka lebih memilih koleksi *grey literature* digital. Alasan mereka untuk lebih menggunakan koleksi digital, seperti lebih *efisien*, lebih mudah ditemukan, serta lebih

menghemat waktu dan tempat. Mereka lebih memilih koleksi yang lebih mudah mendapatkannya serta lebih memudahkan mereka, sehingga mereka tidak perlu repot-repot datang ke perpustakaan.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa meskipun banyak diantara para informan tidak menemukan secara langsung koleksi *grey literature* digital melalui e-prints.undip.ac.id namun melalui google, kemudian dari situlah mereka baru mengetahui adanya *websiterepository* e-prints.undip.ac.id. Walaupun banyak dari mereka yang menemukannya bukan langsung melalui *website* e-prints.undip.ac.id mereka tetap sering mengaksesnya dan menggunakan koleksi yang terdapat dalam *website repository* tersebut.

Selain itu kemudahan akses dalam mengunduh koleksi *grey literature* juga menjadi salah satu alasan dalam menggunakan koleksi *grey literature* digital, selain tentunya menggunakan beberapa koleksi karena adanya kebutuhan. Para mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai jenis koleksi yang terdapat dalam e-prints.undip.ac.id secara bebas kapan saja dan di mana saja. Seluruh koleksi tersebut bisa diakses di mana saja bahkan di luar lingkungan Undip sendiri. Dari berbagai koleksi yang terdapat dalam *repository* mereka mengaku terdapat jenis koleksi tertentu yang paling sering mereka unduh dan manfaatkan. Mereka memberitahukan bahwa koleksi *grey literature* digital yang paling sering mereka unduh dan baca adalah skripsi. Hal tersebut terbukti kebenarannya dengan adanya data statistik e-prints.undip.id pada menu *download activity* untuk mengetahui berbagai jenis koleksi yang paling banyak diunduh. Setelah dilakukan pengecekan dan konfirmasi pada *website* e-prints memang benar bahwa jenis koleksi yang paling banyak diunduh adalah skripsi.

3.2 Kebutuhan Informasi dalam Pemanfaatan Koleksi *Grey Literature* Digital Undip oleh Mahasiswa

Kebutuhan informasi menjadi salah satu dasar dalam melakukan pencarian informasi guna melakukan pemanfaatan koleksi *grey literature* digital. Kegiatan pemanfaatan informasi yang ada erat kaitannya dengan proses pencarian informasi. Kegiatan pencarian informasi dilakukan oleh seseorang yang didasari banyak hal. Para informan juga menyebutkan bahwa koleksi *grey literature* digital yang mereka unduh tentunya akan mereka gunakan lebih lanjut. Dalam menggunakannyapun mereka mengakui tidak secara langsung menggunakan informasi-informasi tersebut. Mereka memiliki cara masing-masing dalam cara penggunaan koleksi *grey literature* yang telah mereka unduh. Mereka mengatakan bahwa akan memilah-milah terlebih dahulu koleksi *grey literature* digital yang akan mereka gunakan, supaya sumber yang mereka dapatkan lebih meyakinkan untuk mereka. Pernyataan disampaikan oleh para informan mahasiswa tersebut menunjukkan hasil

yang dapat dikuatkan dengan pernyataan yang pernah dituliskan menurut Cole (dalam Wilson , 1994: 12) tentang penggunaan informasi telah dibagi menjadi dua jenis, yaitu penggunaan langsung dan penggunaan tidak langsung.

Dalam memanfaatkan koleksi *grey literature* digital para mahasiswa Universitas Diponegoro ini mengakui bahwa dalam memanfaatkan setiap koleksi *grey literature* yang ada mereka selalu melakukan pengolahan informasi dahulu sebelum pada akhirnya mereka menggunakannya. Banyak cara pula yang mereka gunakan ketika memanfaatkan koleksi *grey literature* digital yang mereka dapatkan. Setiap mahasiswa juga memiliki caranya masing-masing dalam mengambil informasi yang terdapat dalam koleksi *grey literature* digital tersebut. Cara yang dilakukan para mahasiswa tersebut mencakup proses dalam memanfaatkan koleksi itu sendiri, yaitu proses penggunaan secara tidak langsung. Berbagai cara tersebut diantaranya dengan mengambil kalimat pokok atau inti dari isi informasi dalam koleksi tersebut atau mengambil teori yang terdapat di dalamnya kemudian mencari sumber aslinya dengan koleksi cetak. Sebagai mahasiswa tentunya mereka lebih selektif dalam menggunakan suatu isi informasi dengan melakukan pengecekan ulang agar sumber lebih relevan. Selain mengambil beberapa isi informasi yang terdapat dalam koleksi *grey literature* dengan mencari teori dan sumber aslinya beberapa diantara mereka juga berusaha memahami isi koleksi dan mengolahnya kembali sesuai dengan pemahaman mereka

3.3 Hasil Pemanfaatan Koleksi *Grey Literature* Digital Undip yang diperoleh Mahasiswa

Dalam pemanfaatan koleksi *grey literature* digital yang ada tentunya para mahasiswa memperoleh hasil dari apa yang telah dimanfaatkannya. Selain dari cara penggunaan dalam memanfaatkan informasi dalam koleksi *grey literature* digital, tentunya terdapat berbagai hal menjadi alasan mengapa pada akhirnya mereka menggunakan koleksi *grey literature* digital, agar mendapatkan hasil yang mereka inginkan. Para informan mahasiswa menjelaskan bahwa setelah mereka mengunduh koleksi *grey literature* mereka menggunakan untuk berbagai keperluan seperti yang diungkapkan salah satu informan berikut,

“Paling sering untuk mengerjakan tugas tapi akhir-akhir ini lebih banyak untuk dibaca dan dijadikan bahan bacaan supaya bisa menemukan pengetahuan baru yang bisa digunakan untuk tema penelitian.” (Novi, 6 Agustus 2018)

Seperti salah satu teori dalam tulisan Wilson diatas salah satu dari berbagai hal tersebut ialah untuk menambah wawasan atau pengetahuan mahasiswa dalam memahami suatu bidang tertentu. Selain menambah pengetahuan pastilah hal tersebut dapat dijadikan pemicu dalam menemukan suatu ide dan gagasan terhadap suatu

bidang tertentu juga, hal tersebut cukup dibenarkan oleh para informan mahasiswa, karena mereka mengakui bahwa sedikit banyaknya membaca koleksi *grey literature* digital tersebut dapat membantu mereka menemukan beberapa ide-ide maupun gagasan baru dalam suatu hal. Seperti yang diungkapkan berikut,

“Banyak ide-ide cemerlang baru yang terkadang muncul ketika membaca karya ilmiah peneliti lain, salah satunya karya ilmiah milik *repository* Undip. Jadi terkadang bisa membuat saya lebih termotivasi membaca banyak koleksi-koleksi *grey literature* lain.” (Farhan, 7 Agustus 2018)

Ide-ide dan gagasan biasanya muncul dari adanya pengetahuan-pengetahuan baru. Seperti halnya pengetahuan baru yang didapatkan dari pemanfaatan informasi koleksi *grey literature* itu sendiri. Selain mendapatkan ide-ide dan gagasan baru, berbagai hal lain yang juga menjadi salah satu keinginan menggunakan koleksi *grey literature* digital adalah manfaat atau hasil dari apa yang telah digunakannya. Manfaat menggunakan informasi menjadi berbeda-beda untuk setiap orang kembali lagi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Manfaat juga akan muncul ketika seseorang sudah mendapatkan hasil dari apa yang telah dikerjakan. Seperti yang diperoleh oleh para mahasiswa tersebut, diantaranya manfaat untuk mengerjakan tugas, menambah wawasan dan referensi mengenai suatu bidang tertentu, menemukan ide baru, serta menemukan bahan perbandingan suatu tema. Hal tersebut kembali kepada kebutuhan yang memang ingin mereka dapatkan dari awal, sehingga mereka memperoleh hasil seperti yang mereka harapkan.

3.4 Faktor-Faktor Pemanfaatan Koleksi *Grey Literature* Digital

Dalam melakukan pemanfaatan koleksi terdapat beberapa faktor-faktor yang mendasari dalam menemukan koleksi yang akan dimanfaatkan. Faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari proses menemukan kebutuhan informasi seseorang. Faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

3.4.1 Faktor Internal Pemanfaatan Koleksi *Grey Literature* Digital Undip

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri yang mempengaruhi pertimbangan dalam menentukan koleksi yang akan dimanfaatkan. Dalam memanfaatkan koleksi *grey literature* digital tersebut para mahasiswa juga mengakui bahwa mereka terbantu dalam hal pemenuhan kebutuhan ketika menggunakan koleksi *grey literature* digital. Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus didapatkan, dan setiap orang memiliki kebutuhannya masing-masing. Selain kebutuhan ada juga minat. Minat juga merupakan suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Minat biasanya berada dalam

pikiran manusia yang dirasakan dan dipahami maksudnya oleh seseorang yang akan melakukan suatu tindakan. Minat juga mendorong seseorang untuk lebih meyakini apa yang akan diperbuatnya. Seperti halnya minat dalam melakukan tindakan memanfaatkan koleksi *grey literature* digital.

Para informan mahasiswa dalam wawancaranya menjelaskan bahwa minat atau dorongan yang mereka lakukan dalam memanfaatkan koleksi *grey literature* diantaranya adalah isi koleksi itu sendiri. Menurut pendapat mereka dapat diketahui bahwa mereka terdorong untuk mempunyai keinginan menggunakan koleksi tersebut karena mereka dapat lebih mudah memahami isinya sehingga mereka lebih berminat untuk memanfaatkannya. Selain itu dari hal tersebut dapat diketahui pula bahwa isi koleksi pada koleksi *grey literature* digital Undip memiliki keunggulan yang lebih disukai beberapa informan yang memanfaatkannya karena isinya lebih padat dan jelas, serta lebih mudah dipahami, Seperti yang diungkapkan oleh informan berikut,

“Karena bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami, kalau buku biasanya isinya lebih menggunakan bahasa-bahasa yang lumayan perlu waktu untuk memahaminya.” (Bella, 6 Agustus 2018).

Selain kedua faktor kebutuhan dan minat, ada beberapa alasan yang menjadi harapan para informan memanfaatkan koleksi *grey literature* digital. Dari berbagai faktor internal yang telah dipaparkan diatas, dapat dianalisis berdasarkan hasil wawancara bahwa memang merupakan faktor pengaruh yang cukup memberi dampak terhadap keputusan untuk memanfaatkan koleksi *grey literature* digital pada *repository* Undip. Faktor internal tersebut meliputi kebutuhan informasi, minat para mahasiswa karena koleksi yang menurut mereka mudah dipahami dan mudah dicari, serta motif yang mendorong mereka menggunakan koleksi *grey literature* pada *repository* Undip, yaitu karena adanya harapan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi yang sedang mereka butuhkan.

3.4.2 Faktor Eksternal Pemanfaatan Koleksi *Grey literature* Digital Undip.

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang. Faktor eksternal dapat diartikan sebagai suatu pertimbangan yang berasal dari berbagai hal yang tidak berkaitan dengan diri kita yang dapat dijadikan suatu standar sebelum melakukan suatu hal. Para mahasiswa memberikan pernyataan bahwa koleksi yang terdapat dalam e-prints cukup up-to-date dan memiliki koleksi-koleksi lengkap dengan tahun-tahun terbaru. Hal tersebut dikatakan informan mahasiswa dalam wawancaranya,

“Iya, koleksi yang ada isinya berbagai penelitian dengan berbagai tahun. Banyak juga penelitian dengan tahun terbaru yang dengan mudah ditemukan.” (Tiva, 6 Agustus 2018)

Dari data yang diperoleh dari *website* e-prints.undip.ac.id tersebut dapat diketahui dengan benar bahwa koleksi *grey literature* digital yang dimiliki Universitas Diponegoro atau yang dikenal dengan nama e-prins.undip juga memiliki kelengkapan informasi yang cukup memadai, terbukti dengan lengkapnya koleksi yang dimiliki dari tahun ke tahun. Selain itu setiap jenis *grey literature* yang ada pasti langsung disimpan dalam *repository* e-prints.undip tersebut, sehingga koleksi yang terdapat dalam *repository* tersebut terus diperbarui dengan koleksi-koleksi terbaru setiap tahunnya.

Selain kelengkapan informasi yang cukup up-to-date, faktor eksternal lain adalah ketersediaan fasilitas yang memadai. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan ketersediaan fasilitas adalah adanya *repositorywebsite* e-prints itu sendiri. Dengan adanya *repository* ini juga menjadikan fasilitas jasa perpustakaan yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Undip yang dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa. dengan adanya fasilitas *websiterepository* e-prints Undip ini mereka bahkan dapat membaca kapan saja tanpa khawatir tentang jam kunjung perpustakaan, karena mereka dapat mengakses dari rumah. Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa berikut,

“Lebih *fleksibel*, jadi bisa dibuka dari mana saja, apalagi diakses dari hp bisa jadi gak repot.” (Eko, 7 Agustus 2018).

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan keterangan para mahasiswa dapat dipastikan faktor eksternal juga menjadi bagian penting dari faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memanfaatkan koleksi *grey literature* pada *repository* Undip. Faktor-faktor eksternal yang dimaksudkan para mahasiswa adalah kelengkapan informasi yang dimiliki *repository* Undip, serta adanya *website* e-prints.undip.ac.id sendiri yang menjadikan hal tersebut kemudahan untuk mereka dalam mengakses koleksi *grey literature* kapan saja dan di mana saja.

3.5 Kendala dan Hambatan dalam Pemanfaatan Koleksi *Grey literature* Digital Undip

Kendala atau hambatan adalah suatu hal yang sering terjadi ketika seseorang melakukan kegiatan, seperti halnya kegiatan dalam memanfaatkan koleksi *grey literature* itu sendiri. Hambatan seringkali terjadi selama proses pemanfaatan koleksi *grey literature* yang ada di *website* e-prints Undip akan digunakan oleh para penggunanya. Hambatan terdiri dari internal dan eksternal. Para informan mahasiswa pun juga tak luput dari adanya hambatan, seperti yang dibebankan oleh informan berikut,

“banyak koleksi yang tidak ada secara full, jadi terkadang kecewa karena koleksi tersebut saya butuhkan namun hanya terdapat abstraknya saja.” (Tiva, 6 Agustus 2018)

Para mahasiswa menyatakan bahwa hambatan yang mereka rasakan adalah hambatan yang terjadi selama proses menuju pemanfaatan koleksi *grey literature* itu sendiri. Hambatan tersebut mereka rasakan berkaitan dengan adanya ketersediaan koleksi yang kurang memadai, faktor kelengkapan koleksi cukup up-to-date namun ada juga hambatan lain. Hambatan tersebut merupakan masih banyaknya koleksi *grey literature* digital yang tidak secara full diupload ke dalam *websiterepository* e-prints.undip.ac.id. Hambatan tersebut tidak mempengaruhi para mahasiswa dalam meyakinkan diri memanfaatkan koleksi *grey literature* digital, namun para mahasiswa mengaku sedikit terganggu dengan adanya hambatan ini. Hal tersebut cukup mengganggu mereka dalam pemanfaatan koleksi karena mereka terkadang harus mencari langsung koleksi ke perpustakaan karena tidak secara full terdapat dalam *website* e-prints.undip.

Hambatan lain dirasakan oleh para mahasiswa ketika harus datang ke perpustakaan fakultas untuk mencari koleksi *grey literature* yang mereka butuhkan namun tidak tersedia secara full di dalam *websiterepository* e-prints.

“Kendalanya banyak koleksi yang ditemukan tidak bisa diunduh secara full, kalau mau full harus menghubungi admin. Terkadang saya bingung kalau harus ke perpustakaan, biasanya pustakawannya malah suruh cari sendiri ke rak, padahal di keterangan websitenya harus minta id dan password tapi sering dilempar-lempar.” (Farhan, 7 Agustus 2018).

Para informan pustakawan setelah dimintai keterangan untuk memvalidasi keterangan dari sumber para informan mahasiswa tentang adanya kendala tersebut. Para informan pustakawan yang menangani *repository* mengakui kebenaran adanya hambatan mengenai kurangnya koordinasi dalam pengolahan koleksi *grey literature* digital, karena pengolahan koleksi *grey literature* digital diserahkan kebijakannya kepada fakultas masing-masing. Pustakawan UPT Perpustakaan mengakui bahwa mereka hanya admin pusat dan bertugas memberikan password serta pelatihan kepada pustakawan dimasing-masing fakultas dalam hal pengolahan koleksi *grey literature* digital milik fakultasnya masing-masing.

Terlepas dari hambatan tersebut para mahasiswa sebagai pengguna *websiterepository* Undip sangat berharap adanya perbaikan serta penambahan fasilitas yang semakin memudahkan mereka dalam memanfaatkan *website* itu sendiri. Seperti halnya adanya hambatan tersebut mereka berharap hambatan tersebut dapat segera ditangani. Seperti tidak terdapatnya file

koleksi secara full, menurut mereka itu sangat berpengaruh terhadap hasil dari pemanfaatan isi koleksi yang mereka gunakan. Jika memang tidak ada kebijakan untuk mengupload secara full dapat disertakan aplikasi chatting atau call center yang dapat dihubungi para mahasiswa ketika membutuhkan bantuan untuk mendapatkan koleksi secara full sehingga mereka dapat mengetahui kemana dan kepada siapa untuk mendapatkan bantuan. Berbagai harapan tersebut banyak diungkapkan oleh para mahasiswa. Mereka merasa terbantu dengan adanya *website repository* Undip sendiri, namun hal tersebut tentunya harus diimbangi dengan fasilitas yang terus ditingkatkan.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi *grey literature* oleh para mahasiswa dilakukan karena adanya kebutuhan informasi. Mereka memanfaatkan informasi pada koleksi *grey literature* yang diperoleh diantaranya mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas, menambah wawasan dan referensi mengenai suatu bidang tertentu, menemukan ide-ide baru serta menemukan bahan perbandingan suatu informasi atau tema tertentu.

Pemanfaatan koleksi *grey literature* yang dilakukan oleh para mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yaitu karena adanya kebutuhan, karena menurut mereka isi koleksi yang lebih mudah dipahami, serta karena berharap dengan menggunakan koleksi tersebut para mahasiswa menemukan jawaban dari apa yang mereka cari. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lengkapnya koleksi *grey literature* yang terdapat dalam *repository* Undip, serta karena adanya *website* e-prints.undip.ac.id itu sendiri para mahasiswa mengaku lebih mudah dalam mengakses koleksi kapan saja dan di mana saja.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Ahwan, Muh Ahlis. 2012. “Ketersediaan Koleksi Digital Undip Institutional Repository dalam Memotivasi Pemustaka Menyusun Tesis di Perpustakaan Program Studi Magister Linguistik Universitas Diponegoro”. Skripsi Sarjana Ilmu Perpustakaan, Universitas Diponegoro Semarang. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=74911&val>. Diakses pada 18 Juli 2018.
- Direktorat Pendidikan Tinggi. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Heriyanto, H., & Suharso, P. (2014). Open Access-

- Enhancing Scholarly Communication. In *International Seminar Proceeding Strengthening National Identity through Language, Literature, and History* (pp. 191–195). Semarang: Fakultas Ilmu Budaya.
- Hiller, Steve. (2004). "User Needs Assessment to Support Colection Management Decisions". Florida: ALA Annual. <https://digital.lib.washington.edu/researchworks/bitstream/handle/1773/19908/ALA%20Orlando%202004.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses pada 12 Mei 2018.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Istiawan, SR. 2015. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya". Skripsi, Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airangga. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln02cffd18dafull.pdf>. Diakses pada 14 Januari 2018.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandapotan H., Daniel, 2013. "Perencanaan dan Pengembangan Institusional Repository: "Studi Kasus di Perpustakaan ITS Surabaya ". Malang: Pusat Riset Digital Library.
- Patton, MQ. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Pendit, Putu Laxman, 2008. *Perpustaaan digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karyaarsa Mandiri.
- Prawati, Budi. 2002. "Ketrampilan Koleksi" dalam Majalah Ilmiah Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian. <http://pustakabogor.net> diakses 21 April 2018.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wilson T.D. 1994. *Fifty years of information progress: a Journal of Documentation review* London: Aslib. (pp. 15- 51)